

**ANALISIS RENTABILITAS EKONOMIS (EARNING POWER)  
PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT SUNGAI PINANG DALAM DI SAMARINDA**

**Oleh :**

**FARID WAJEDI**

**N I M : 8770062**

**N I R M : 87. 11. 304. 13021. 00245**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**1992**

Judul Skripsi : ANALISIS RENTABILITAS EKONOMIS  
(EARNING POWER) PADA BANK RAKYAT  
INDONESIA UNIT SUNGAI PINANG  
DALAM DI SAMARINDA

Nama Mahasiswa : FARID WAJEDI

N I R M : 87.11.304.13021.00245

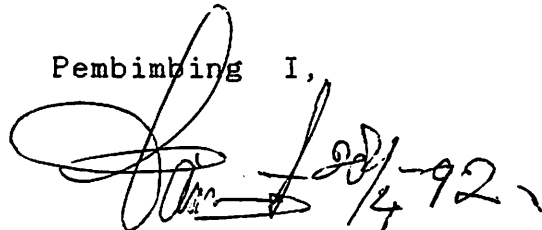
No. Induk Mahasiswa : 8 7 7 0 0 6 2

J u r u s a n : Manajemen

Jenjang Studi : Sarjana (S1)

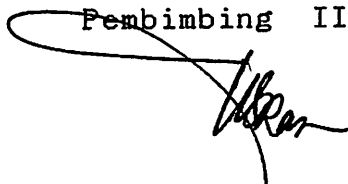
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Darminto, MS.

Pembimbing II,



Drs. Yusran Effendy

Mengetahui,

STIE Muhammadiyah Samarinda

K e t u a,

Drs. H. Anang Hasyim

## RINGKASAN

**FARID WAJEDI.** Analisis Tingkat Rentabilitas Ekonomis (Earning Power) pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda (dibawah bimbingan Bapak Drs. Darminto, MS. dan Bapak Drs. Yusran Effendy).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda dengan menggunakan data laporan Keuangan Neraca dan Daftar Rugi/Laba selama Periode bulan Juli sampai Nopember 1991.

Tingkat rentabilitas tersebut nantinya akan dibandingkan dengan tingkat bunga deposito yang berlaku di perusahaan tersebut selama kurun waktu yang sama dan tinggi rendahnya merupakan cerminan terhadap efisiensi atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk kepentingan operasional perusahaan.

Berdasarkan perhitungan analisis, diketahui tingkat rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan untuk bulan Juli 1991 sebesar 3,70 % Agustus 4,30 %, September 5,63 %, Oktober 5,74 % dan Nopember 5,85 %. Bila dibandingkan dengan suku bunga deposito rata-rata per bulan 1,83 % maka Rentabilitas ekonomis pada periode Juli sampai Nopember 1991, ternyata jauh di atas tingkat bunga deposito di Bank tersebut.

Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah sangat efisien dalam menggunakan modalnya untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Kemudian tingkat rentabilitas ekonomis yang dihasilkan dapat lebih ditingkatkan melalui dua cara, yaitu memperbesar profit margin dan turnover of operating assets. Perhitungan proyeksi dapat diketahui tingkat rentabilitas ekonomis untuk bulan Desember 1991 sebesar 6,13 %, ini bila dibandingkan dengan bunga deposito masih jauh lebih tinggi.

## RIWAYAT HIDUP

FARID WAJEDI, Lahir pada tanggal 10 Juli 1968 di Samarinda Kalimantan Timur. Ia merupakan anak ke empat dari Bapak H. Abdul Madjid HA. dan Ibu Hajjah Mastijah.

Pada tahun 1975 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 007 Jalan Meranti Samarinda dan selesai pada tahun 1981 Berijazah yang dilanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama Muhammadiyah 2 Teluk Lerong Ulu Samarinda dan selesai pada tahun 1984 dan melanjutkan ke Sekolah Mengengah Ekonomi Tingkat Atas Negeri 1 Samarinda jurusan Tata Buku dan selesai berijazah pada tahun 1987.

Pendidikan Tinggi dimulai pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi muhammadiyah Samarinda tahun 1987 jurusan Manajemen.

Pada tahun 1989 mulai bekerja pada PT. Pertani (Persero) sampai dengan tahun 1990 pada bagian Seksi Akuntansi, dan pada bulan Juni tahun 1990 bekerja pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam hingga sekarang.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Didalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik dorongan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta Staf Dosen yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Drs. Darminto, MS. dan Bapak Drs. Yusran Effendy, yang telah bersusah payah mengarahkan dan membimbing penulis dalam keseluruhan kegiatan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan beserta Staf dan Karyawan Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Piang Dalam Samarinda yang banyak memberikan Informasi dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayahanda, Ibunda dan Saudara-Saudara serta rekan-rekan yang telah banyak pula memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas amal baik yang telah diberikan kepada penulis.

Samarinda, Januari 1992

Penulis,

FARID WAJEDI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II. DASAR TEORI .....	7
A. Teori Pembelanjaan .....	7
1. Pengertian Pembelanjaan .....	7
2. Pengertian Modal.. .....	9
B. Earning Power Perusahaan .....	12
C. Tinjauan Neraca dan Daftar Rugi/Laba.. ..	17
D. H i p o t e s i s .....	19
E. Definisi Konseptual .....	19
BAB III. METODE PENDEKATAN .....	21
A. Definisi Operasional .....	21
B. Perincian Data Yang Diperlukan .....	22
C. Jangkauan Penelitian .....	22

	Halaman
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	23
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum .....	25
B. Organisasi Perusahaan .....	26
C. Laporan Keuangan .....	29
<b>BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Analisis .....	40
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
Daftar Kepustakaan .....	58



## DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Neraca Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda Bulan Juli 1991	30
2.	Neraca Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda Bulan Agustus 1991	31
3.	Neraca Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda Bulan September 1991	32
4.	Neraca Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda Bulan Oktober 1991	33
5.	Neraca Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda Bulan Nopember 1991	34
6.	Daftar Rugi Laba Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Bulan Juli 1991	35
7.	Daftar Rugi Laba Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Bulan Agustus 1991	36
8.	Daftar Rugi Laba Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Bulan September 1991	37
9.	Daftar Rugi Laba Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Bulan Oktober 1991	38
10.	Daftar Rugi Laba Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Bulan Nopember 1991	39
11.	Perbandingan Profit Margin Bulan Juli Sampai dengan Nopember 1991	45
12.	Prosentase Kenaikan Net Operating Income dan Net Sales bulan Juli sampai dengan Nopember 1991	47
13.	Perbandingan Turnover of Operating Assets Bulan Juli sampai dengan Nopember 1991	48
14.	Prosentase Kenaikan Net Sales dan Net Operating Assets bulan Juli sampai dengan Nopember 1991	49
15.	Proyeksi Hasil Penjualan Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda bulan Desember 1991	51

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dari tahun ketahun kegiatan pembangunan semakin berkembang dan kedinamisan kebijaksanaan dibidang moneterpun mengikutinya. Salah satu tujuan yang akan diwujudkan nantinya adalah bagaimana agar sumber pembiayaan pembangunan tidak tergantung dari dana luar negeri. Kemampuan kita untuk mandiri dalam pembangunan harus semakin ditingkatkan, dengan kata lain, simpanan pemerintah maupun masyarakat harus dimobilisasi semaksimal mungkin.

Usaha-usaha yang dilakukan harus diimbangi dengan kepandaian menyalurkan dana-dana pembangunan pada kegiatan investasi yang produktif. Salah satu faktor penunjang yang harus disediakan adalah sarana penghimpunan dana dan institusinya, agar dapat meningkatkan kegairahan menyimpan uang tersebut.

Salah satu lembaga keuangan yang berfungsi membantu dan melayani golongan ekonomi lemah untuk mengembangkan usahanya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang selalu berusaha baik secara administratif maupun operasioanal diusahakan agar dapat membantu pembangunan secara nasional.

Bank Rakyat Indonesia dengan kantor-kantor cabangnya diseluruh daerah di Indonesia, melalui kebijaksanaan pemerintah dibidang moneter yang dikenal dengan paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 (Pakto 27) dibidang keuangan, moneter dan perbankan, maka Bank Rakyat Indonesia berusaha memperbesar modalnya dengan cara membuka kantor-kantor pembantu BRI agar pelayanan terhadap masyarakat sampai ke pelosok-pelosok desa di seluruh Indonesia dapat terjangkau.

Pembukaan kantor-kantor pembantu tersebut kemudian ditetapkan untuk menjadi kantor-kantor BRI Unit Desa yang langsung dibawah oleh Kantor Cabang di Daerah tersebut. Salah satu kantor BRI Unit Desa yang ada dibawah Kantor Cabang BRI Samarinda adalah BRI Unit Sungai Pinang dalam (BRI Unit Supida), yang didirikan pada tahun 1988 berdomisili di Kecamatan Samarinda Ilir.

Tujuan atau sasaran yang akan dicapai dengan berdirinya BRI Unit Sungai Pinang Dalam adalah untuk membantu dan mendorong masyarakat yang ada di pelosok agar dapat menyimpan uangnya di BRI unit yang ada diwilayah mereka bertempat tinggal.

Dengan adanya pembukaan Kantor BRI Unit tersebut, sekaligus juga terjadi perubahan manajemen Kantor Cabang di Daerah tersebut, yaitu dengan adanya bagian yang khusus membawahi unit desa masing-masing. Dalam hal ini kantor Cabang membentuk satu bagian yaitu Bagian Penilik Unit Desa.

Kepala Bagian Penilik tersebut pada BRI dikenal dengan istilah UBM (Unit Bisnis Manager), yang berfungsi untuk mengendalikan dan memonitor BRI unit yang dibawahinya. BRI Unit Sungai Pinang Dalam sampai saat ini telah mengalami pergantian pimpinan beberapa kali, sehingga manajemen dan operasional perusahaan mengalami pembenahan kearah yang lebih sempurna lagi. Upaya pembenahan tersebut adalah salah satunya melalui perbaikan manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah tingkat earning power atau rentabilitas ekonomisnya.

Masalah earning power atau rentabilitas ekonomis ini menjadi prioritas bagi manajemen sekarang, hal ini disebabkan selama ini belum diketahui seberapa besar tingkat dari earning power yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam sehingga diharapkan agar dengan diketahuinya masalah itu maka akan dapat membantu dalam menetapkan kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang, yang sekaligus digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Masalah ini sering pula dimaksudkan sebagai tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalam perusahaan untuk menghasilkan profit dimana rentabilitas adalah lebih penting daripada laba.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengadakan penelitian di Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam, khususnya mengenai masalah rentabilitas ekonomis

yang dihasilkan oleh Bank tersebut. Adapun penelitian ini penulis lakukan dengan meneliti data-data yang ada di perusahaan itu yang berupa data laporan keuangan.

## B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan terdahulu, maka permasalahan yang akan dibahas adalah : Apakah Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam melaksanakan operasionalnya sudah berada pada tingkat earning power yang baik, dimana semua itu dikaitkan dengan tingkat bunga deposito yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan. Dengan membandingkan tingkat Rentabilitas Ekonomis dengan Bunga Deposito yang berlaku pada Bank tersebut, maka akan dapat diketahui tingkat efisiensi penggunaan modal dalam operasional perusahaan.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat rentabilitas ekonomis (earning power) yang dihasilkan Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam selama periode bulan juli sampai dengan bulan Nopember tahun 1991.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak Pimpinan Bank Rakyat Indoensia untuk mengambil kebijaksanaan Terhadap perkembangan usaha dimasa mendatang.

3. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

#### D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, sistematika penyusunan terdiri dari enam bab yang meliputi :

Bab I. PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada Bab pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pokok materi yang dibahas. Pada perumusan masalah menguraikan persoalan inti yang menjadi titik tolak diadakannya penulisan skripsi ini. Sedang pada tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya tingkat rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam.

Bab II. DASAR TEORI, yakni teori yang melandasi penulisan skripsi ini, yang terdiri dari teori pembelanjaan (Pengertian Pembelanjaan, pengertian modal, Pengertian Earning Power Perusahaan), selain itu pada sub-sub bab dikemukakan hipotesis dan definisi konseptual.

Bab III. METODE PENDEKATAN, Yang mencakup batasan-batasan operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan alat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV. HASIL PENELITIAN, yang merupakan bab yang memuat hasil penelitian meliputi gambaran umum keadaan perusahaan, Organisasi perusahaan serta memuat laporan keuangan setiap bulannya yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba yang dibuat oleh Perusahaan tersebut selama periode bulan Juli sampai dengan bulan Nopember tahun 1991.

Bab V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN, yang memuat tentang analisis dari data yang diperoleh dan membahasnya dengan dasar teori yang ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bab VI. KESIMPULAN DAN SARAN, yang memuat secara ringkas hal-hal yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, kemudian diberikan beberapa kesimpulan, dan saran yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

BAB II  
DASAR TEORI

**A. Teori Pembelanjaan**

**1. Pengertian Pembelanjaan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian pembelanjaan, baiklah akan penulis kemukakan beberapa definisi dari para ahli ekonomi, diantaranya yaitu G.R. Terry, yang mengemukakan arti pembelanjaan sebagai berikut :

Pembelanjaan terdiri daripada tindakan penyediaan dan memproduksi uang, capital right dan segala macam dana-dana (uang) yang digunakan untuk menjalankan sebuah perusahaan. 1)

Sedangkan Bambang Riyanto mendefinisikan pembelanjaan perusahaan sebagai berikut :

Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 2)

Menurut Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan ialah :

" Semua Kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien ". 3)

-----  
1). G. R. Terry, Principle of Management, disadur oleh Winardi, Edisi Kedua, Alumni, Bandung, 1970, hal. 501.

2). Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1970, hal. 3.

3). Alex. S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1976, hal. 11.



Dari pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelanjaan mengandung dua masalah pokok, yaitu :

- a. Masalah penarikan/penggunaan dana-dana
- b. Masalah penggunaan dari dana-dana tersebut.

Disamping itu, ada dua segi yang terlihat dari pengertian tersebut, yaitu :

- a. Pembelanjaan pasif, yaitu : bagi perusahaan yang membutuhkan dana, masalahnya ialah bagaimana untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.
- b. Pembelanjaan aktif, yaitu : bagi perusahaan yang mempunyai uang, masalahnya ialah apakah diserahkan kepada perusahaan lain atau ditanamkan dalam perusahaan sendiri.

Adanya kebutuhan dana dari perusahaan tersebut kita dihadapkan dengan persoalan kuantitatif dan persoalan kualitatif. . Persoalan kuantitatif adalah persoalan berapa jumlah modal yang diperlukan sesuai dengan luasnya produksi.

Apabila besarnya modal itu diketahui, maka persoalan selanjutnya adalah dengan bentuk apakah modal itu harus ditarik. Bentuk dan jenis modal yang ditarik inilah yang dimaksud dengan kualitatif.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, ternyata masalah pembelanjaan ini tidak terlepas dari masalah keseimbangan. Yang dimaksud dengan masalah keseimbangan

disini adalah suatu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif daripada aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

## 2. Pengertian Modal

Dari perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

John L. Meij mengemukakan pendapatnya sebagai berikut

Yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang-barang modal yang ada di neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksud dengan

kekayaan ialah daya beli dari barang-barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit. 4)

Kolektibilitas dari barang-barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debet. Dan ini menggambarkan kolektivitas dari barang-barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

Sedangkan N.L. Folak mengartikan modal sebagai berikut :

" Modal ialah yang ada di neraca sebelah kredit sedangkan yang ada di neraca sebelah debet disebut barang-barang modal" 5)

Selanjutnya R.A. Rachman Prawiraamidjadja mengemukakan, bahwa :

" Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang dinilai dengan uang" 6)

Baker mengemukakan pengertian modal sebagai berikut

Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. 7)

-----  
4). John L. Meij, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemita Adikoesoema, Cetakan Kedua, CV Tarsito, Bandung, 1970, hal. 2.

5). Loc. Cit.

6). R.A. Rachman Prawiraamidjadja, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni, Bandung, 1972. hal. 9

7) Bambang Riyanto, Op.Cit., hal. 9

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut " Modal Abstrak " .

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, terlihat pula dua gambaran modal, yaitu :

1. Modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan struktur kekayaan
2. Modal pasif dilihat dari asalnya, modal pasif itu dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing, atau modal badan usaha dan modal kreditur/hutang.
  - a. Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari peserta atau pemilik, secara yuridis modal inilah yang merupakan jaminan bagi para kreditur.
  - b. Modal asing atau sering juga disebut modal kreditur, adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. 8)

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan, bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Umumnya semua yang termasuk aktiva lancar, seperti kas, bank surat-surat berharga, piutang, persediaan barang dagangan dan sebagainya. Kecepatan perputarannya satu dengan yang lain tidaklah sama walaupun aktiva lancar ini

-----  
8) Bambang Riyanto, Op.cit., halaman 14

habis dalam satu kali perputarannya. Misalnya piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan persediaan barang dagangan meliputi piutang terlebih dahulu baru menjadi uang kas.

Adapun aktiva tetap yang berangsur-angsur habis dalam proses produksi misalnya bangunan-bangunan pabrik, kendaraan-kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan-perlengkapan dan lain-lain, untuk golongan aktiva ini diadakan penyusutan, sebagai prestasi yang digunakan, dalam proses produksi selama periode tertentu. Dengan demikian maka aktiva ini akan kembali dalam bentuk semula dengan cara tidak sekaligus dalam satu kali perputaran, melainkan secara berangsur-angsur kembalinya melalui penyusutan-penyusutan. Ditinjau dari lamanya perputaran, aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun).

## **B. Earning Power Perusahaan**

Membicarakan earning power atau rentabilitas ekonomis tidak terlepas kaitannya dengan rentabilitas perusahaan, dimana rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan efisiensi yang tinggi pula.

Bambang Riyanto mengemukakan tentang pengertian Rentabilitas dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan adalah sebagai berikut :

Rentabilitas suatu perusahaan adalah menunjukkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. 9)

Sedangkan S. Munawir memberikan batasan tentang

Rentabilitas adalah :

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah atau modal perusahaan tersebut. 10)

Dari kedua pengertian tersebut diatas penekanannya terlihat bahwa rentabilitas menunjukkan suatu perbandingan antara pendapatan dan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya laba atau pendapatan disini dapat diartikan dari selisih antara penjualan barang atau jasa dengan segala pengeluaran sehubungan dengan usaha menjalankan kegiatan operasinya.

Modal yang dimaksudkan adalah berhubungan dengan adanya penggabungan modal sendiri dan modal asing dalam perusahaan. Pencapaian efisiensi berarti suatu usaha untuk mencegah pemborosan, walaupun pemborosan sebenarnya tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi dengan berusaha secara rasional pemborosan dapat dihindari.

-----  
9) Bambang Riyanto, Op. cit., halaman 28

10) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kelima Liberty, Yogyakarta, 1981, hal.32

Rentabilitas dibagi pula atas rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Perbedaan ini pada pokoknya terletak pada menghitung jumlah modal yang digunakan. Rentabilitas ekonomis yang sering pula disebut earning power membandingkan laba yang diperoleh dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Maka modal yang digunakan tersebut tidak dibedakan antara modal asing dan modal sendiri.

Pada rentabilitas modal sendiri, modal yang digunakan dibedakan antara modal asing dan modal sendiri dimana dengan demikian rentabilitas modal sendiri hanya membandingkan antara laba dengan modal sendiri didalam suatu perusahaan.

Keadaan earning power suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :

Kalau kita menginvestasikan satu rupiah pada suatu produk (barang-barang), kita berharap uang tersebut dapat kembali lagi pada kita dengan disertai beberapa sen lagi tambahannya. Tambahan uang ini dibayar oleh pembeli barang itu atas jumlah uang yang kita keluarkan untuk barang tersebut.

Dengan demikian besarnya keuntungan untuk suatu periode tertentu akan tergantung pada beberapa banyaknya uang tambahan dari tiap-tiap rupiah (margin) dan berapa kali uang tersebut dilepaskan dan kembali lagi pada kita (turn over).

Makin banyak uang tambahan itu yang kita dapatkan maka sering pula penjualan kita lakukan, maka semakin besar pula penghasilan kita untuk tiap-tiap produk tersebut. Dari contoh tersebut diatas jelaslah bahwa earning power naik jika kita dapat menaikkan turnover of operating assetnya atau menaikkan profit margin.

Menurut Bambang Riyanto profit margin dan turnover of operating assets adalah sebagai berikut :

Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales yang dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Sedangkan turnover of operating assets atau tingkat perputaran aktiva usaha, yaitu kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \quad 11)$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales. Sedangkan operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

-----  
11) Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 30



Hasil akhir dari kedua perkalian tersebut, yaitu operating assets turnover dengan profit margin menentukan tinggi rendahnya earning power atau rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Lebih lanjut Bambang Riyanto mengatakan bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis/earning power ditentukan oleh dua faktor utama yaitu :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dalam prosentase.
2. Turnover of operating assets (tingkat) perputaran aktiva usaha, yaitu kecepatan perputarannya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets. 12)

Dengan demikian hasil akhir dari penggabungan antara profit margin dan operating assets turnover menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu makin tinggi profit margin dan turnover of operating assets maka akan mengakibatkan kenaikan dari earning power dalam suatu perusahaan.

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales. Sedangkan turnover of operating assets dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset suatu perusahaan periode tertentu.

-----  
12) I b i d., halaman 33.

Selanjutnya cara-cara untuk menaikkan earning power menurut Alex S. Nitisemito dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kenaikan profit margin :
  - a) Mengusahakan kenaikan Net Sales, Net Sales lebih besar daripada kenaikan Operating Expenses.
  - b) Mengusahakan penurunan Sales dengan harapan turunnya Operating Expenses yang jauh lebih besar.
2. Menaikkan Turnover of Operating Asset :
  - a. Dengan mengusahakan kenaikan Net Sales yang sebesar-besarnya daripada kenaikan Operating expenses.
  - b. Dengan mengurangi Sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan Operating Asset sebesar-besarnya. 13)

### C. Tinjauan Neraca dan Daftar Rugi Laba

Untuk memperoleh kepentingan-kepentingan pembahasan tentang earning power atau rentabilitas ekonomis, maka perlu tentang pengertian laporan keuangan yang didalamnya termasuk neraca dan daftar rugi laba.

Pendapat Bambang Riyanto tentang Laporan finansiil adalah sebagai berikut :

Laporan finansiil (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansiil suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktivitas, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama dua periode tertentu biasanya meliputi periode 1 tahun. 14)

---

13) Alex S. Nitisemito, Op. Ci. halaman 60

14) Bambang Riyanto, Op. Cit. halaman 251

Selanjutnya S. Munawir, mengemukakan tentang pengertian Neraca sebagai berikut :

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir Fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet. 15)

Menurut S. Munawir, Laporan Rugi Laba (Income Statement) adalah sebagai berikut : "Laporan Rugi Laba suatu perusahaan adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu." 16)

Untuk jaminan suatu hutang, maka kreditur melihatnya melalui Neraca. Sedangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang dan bunganya dapat dilihat dari laporan Rugi labanya.

---

15) S. Munawir, Op. Cit., halaman 32.

16) S. Munawir, Lo.cit. halaman 26

#### D. Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan terdahulu, maka dapat dikemukakan Hipotesis sebagai berikut :

*Diduga bahwa Rentabilitas Ekonomis yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam berada pada posisi yang baik, disebabkan oleh karena keadaan turnover of operating asset cenderung naik.*

#### E. Definisi Konsepsional

Dalam konsep analisa tingkat rentabilitas ekonomis (earning power) pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam, maka penulis akan memberikan suatu batasan mengenai hal tersebut.

Alex S. Nitisemito mengemukakan tentang pengertian Rentabilitas Ekonomis dalam bukunya Analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Rentabilitas ekonomis membandingkan laba/rendemen yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal sendiri maupun modal asing. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri dan modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. 17)

Sedangkan sebagai alat analisis nanti, penulis menggunakan dua faktor utama yang menentukan besar kecilnya rentabilitas ekonomis, yaitu dari segi Profit Margin

---

17) Alex S. Nitisemito, Op. Cit., halaman 53.

dan Turnover Of Operating Asset yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Desa Sungai Pinang Dalam Samarinda. Bambang Riyanto mengemukakan pendapatnya tentang Profit Margin dan Turnover of Operating Asset sebagai berikut :

1. Profit Margin yaitu perbandingan antara Net Operating Income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dalam prosentase.
2. Turnover Of Operating Assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagikan Net sales dengan Operating Asset. 18)

---

18) Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 30

## BAB III

### METODE PENDEKATAN

#### A. Definisi Operasional

Suatu analisis dari rentabilitas ekonomis sangat penting bagi perusahaan sebagai salah satu cara bagi pimpinan perusahaan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaannya.

Demikian juga dalam menghitung Rentabilitas Ekonomis (earning power) Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam ini, penulis akan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, dimana dengan cara ini akan dapat diketahui gambaran efisiensi perusahaan tersebut secara keseluruhan.

Dalam analisis nanti diperlukan data-data laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam yang terdiri dari Neraca dan daftar rugi laba periode bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 1991.

Setelah diketahui tingkat rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam, maka dapat diketahui tentang efisiensi dari penggunaan modal yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Selanjutnya dapat diambil langkah-langkah kebijaksanaan sehingga dapat dijamin meningkatnya rentabilitas yang dihasilkannya dikemudian hari.

## B. Perincian Data yang Diperlukan

Untuk dapat menunjang pembahasan terhadap masalah yang dikemukakan diatas dan cara pemecahannya, maka penulis berusaha untuk mendapatkan data-data yang diambil dari obyek penelitian meliputi :

1. Gambaran Umum Perusahaan Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam.
2. Neraca Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Periode bulan Juli sampai dengan Nopember 1991.
3. Daftar Rugi Laba Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam periode bulan Juli sampai dengan Nopember 1991.
4. Data-data lainnya yang masih ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti.

## C. Jangkauan Penelitian

Obyek yang dijadikan penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam, penelitian ini penulis lakukan pada bagian-bagian yang ada di Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam. Seperti, bagian Pembukuan, bagian teller/kasir, bagian administrasi, maupun bagian-bagian lainnya yang ada diperusahaan tersebut, yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

#### D. Tehnik Pengumpulan Data :

Adapun data yang diperlukan didalam penelitian ini dapat dibagi menjadi :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara :
  - a. Mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan perusahaan.
  - b. Membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada pimpinan perusahaan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku-buku dari perpustakaan dan catatan-catatan lainnya yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

#### E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam analisis nanti penulis akan mempergunakan data neraca dan laporan rugi laba Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam periode bulan Juli sampai Nopember 1991. Untuk mengetahui tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis (earning power) yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam maka digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Profit Margin :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$



2. Turn of Operating Assets

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

3. Earning Power (rentabilitas ekonomis)

$$\text{Profit margin} \times \text{Turnover of Operating Assets}$$

Rentabilitas ekonomis suatu perusahaan dianggap baik apabila melebihi tingkat suku bunga yang berlaku pada periode tertentu. Dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam menetapkan tingkat bunga deposito yang berlaku adalah sebesar : 1,83 % per bulan atau sebesar 22 % per tahun.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Bank Rakyat Indonesia terlahir dengan De Poerwoker-tosche hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden pada tanggal 16 Desember 1895 atas prakarsa seorang Patih Purwokerto (Jawa Tengah) bernama Raden Aria Wiriatmaja.

Setelah mengalami masa pasang surut selama 73 tahun dan beberapa kali pergantian nama, maka Undang-Undang No. 21 Tahun 1968 Pemerintah Menetapkan sebagai Bank Pemerintah dengan nama Bank Rakyat Indonesia yang berfungsi sebagai agen Pembangunan dan sebagai Bank Umum dengan tugas pokok memberikan pelayanan pada lapisan Masyarakat baik di Pedesaan maupun di Perkotaan.

Berbagai usaha perekonomian yang meliputi sektor pertanian, industri, perdagangan dalam dan luar negeri serta jasa perbankan lainnya dilayani oleh Kantor-Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia di seluruh Indonesia dan perwakilannya di luar negeri.

Sedangkan kegiatan perekonomian dipedesaan dilayani oleh Bank Rakyat Unit yang tersebar diseluruh tanah air.

Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda berdiri sejak bulan Mei 1988, berkedudukan dibawah Cabang Samarinda. Perusahaan ini pertama kali didirikan dengan bantuan modal dari kantor cabang yang

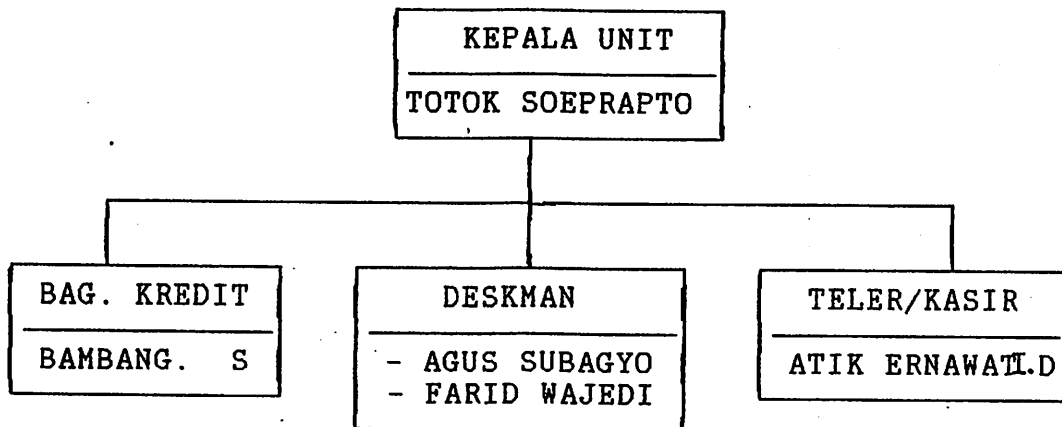
disebut (MUAL) Modal Usaha Aktiva Lancar sebesar Rp. 19.000.000,-

Sejak tahun 1988 sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda telah mengalami beberapa kali penggantian pimpinan, sehingga manajemen dan operasional perusahaan mengalami perubahan juga dari pimpinan ke pimpinan lainnya.

Sejak mulai operasionalnya, perusahaan ini terlihat sekali kemajuannya, terutama dalam usaha memobilisasi dana dari masyarakat, jasa-jasa yang dilakukan tersebut berupa simpanan maupun pinjaman seperti dalam bentuk simpanan sebagai berikut : Tabanas, Simpedes, Simaskot, Deposito dan lain-lain. Adapun pinjaman yang dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam seperti : Kupedes (kredit Umum Pedesaan) Modal Kerja, dan Kupedes Investasi. Dimana diharapkan dapat membantu pengusaha baik golongan ekonomi lemah maupun menengah.

## B. Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam sangat sederhana sekali. Sejak tahun 1988 sampai saat ini telah beberapa kali mengalami perubahan susunan organisasinya sesuai dengan mutasi pegawai yang dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Samarinda. Adapun Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam adalah sebagai berikut :



Dari struktur Organisasi tersebut diatas maka dapat dijelaskan tentang tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

#### 1. Tugas dan Tanggung Jawab Kaunit

- a. Memimpin Kantor BRI unit sesuai dengan tugas pokok (penerimaan simpanan, pemberian pinjaman dan pelayanan jasa bank lain yang telah ditetapkan), serta membina BRI unit dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- b. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI unit.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kerja para pegawai BRI Unit yang menjadi bawahannya.
- d. Memutus permintaan pinjam, fiat bayar pinjaman atau simpanan, fiat bayak biaya eksploitasi dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.

- e. Melakukan pembinaan terhadap Nasabah pinjaman maupun simpanan.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Bagian Kredit**

- a. Memeriksa permintaan pinjam ditempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminannya dan menganalisisnya serta mengusulkan putusan pinjamn kepada Kaunit.
- b. Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa Bank kepada Masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berhubungan dengan BRI unit.
- c. Menyampaikan laporan kepada Kaunit apabila dijumpai adanya penyimpangan dalam pelaksanaan operasional unit.

## **3. Tugas dan Tanggung Jawab Deskman/Pembuku**

- a. Melaksanakan posting semua transaksi yang terjadi di BRI Unit.
- b. Menata usahakan register-register yang berkaitan dengan pencatatan proses pelayanan simpanan maupun pinjaman.
- c. Memberikan pelayan Administrasi kepada Nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan, dan nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di BRI unit.
- d. Mengerjakan semua laporan BRI unit, termasuk laporan neraca dan rugi/laba

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Teller/Kasir

- a. Bersama-sama Kaunit menyelenggarakan pengurusan Kas BRI unit.
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencatatnya dalam transaksi teller.
- c. Membayarkan uang kepada nasabah yang berhak setelah ada fiat bayar dari yang berwenang.
- d. Mencatat setiap transaksi kas dalam transaksi teller.
- e. Membuat rekap mutasi bunga pinjaman (RMBP) yang angka-angkanya diambil dari bukti kas setoran pinjaman.
- f. Membuat Rekap Mutasi Buku Besar (RMBB) yang angka-angkanya diambil dari Proofshet dengan perantaraan T-Accountn.

#### C. Laporan Keuangan

Untuk menunjang analisis dan pembahasan penulisan ini maka disajikan data-data keuangan yang dibuat oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda pada semester kedua tahun 1991. Data yang diperlukan tersebut berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba yang dibuat setiap bulannya yaitu dari bulan Juli 1991 sampai dengan bulan Nopember 1991.

Data-data tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Neraca Per 31 Juli 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

-----	
Aktiva	
-----	
Aktiva Lancar :	
-----	
K a s	Rp. 9,154.00
Kupedes Eksploitasi	Rp. 566,743.00
Kupedes Investasi	Rp. 296,728.00
Pinjaman Ragu-Ragu	Rp. 610.00
Cad. Penghapusan Pinjaman	Rp. (14,395.00)
Rupa-Rupa Aktiva	Rp. 797,258.00
	-----
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 1,656,098.00
Aktiva Tetap :	
-----	
Kendaraan Bermotor	Rp 160.00
Mesin-Mesin dan Komputer	Rp 582.00
Meubelair dan Inventaris	Rp 4,550.00
	-----
	5,292.00
Akumulasi Penyusutan	(2,747.00)
	-----
Jumlah Aktiva Tetap	... Rp. 2,545.00
	-----
Total Aktiva	... Rp. 1,658,643.00
	=====
PASIVA	
-----	
G i r o	Rp. ----
Kewajiban Lainnya	Rp. 41,160.00
Simpanan	Rp. 1,236,756.00
Pinjaman Dari Kanca	Rp. 300,124.00
Modal	
-----	
Modal Usaha	Rp 19,000.00
Rekening Sisa Laba/Rugi	Rp 61,603.00
	-----
	Rp. 1,658,643.00
	=====

Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda.

Tabel 2 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Neraca Per 31 Agustus 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

-----  
Aktiva

-----  
Aktiva Lancar :

K a s	.....	Rp.	28,789.00
Kupedes Eksploitasi	.....	Rp.	594,463.00
Kupedes Investasi	.....	Rp.	279,198.00
Pinjaman Ragu-Ragu	.....	Rp.	610.00
Cad. Penghapusan Pinjaman	.....	Rp.	(16,072.00)
Rupa-Rupa Aktiva	.....	Rp.	783,846.00
			-----
Jumlah Aktiva Lancar	.....	Rp.	1,670,834.00

-----  
Aktiva Tetap :

Kendaraan Bermotor	Rp	160.00
Mesin-Mesin dan Komputer	Rp	582.00
Meubelair dan Inventaris	Rp	4,550.00
		-----
		5,292.00
Akumulasi Penyusutan		(2,836.00)
		-----

Jumlah Aktiva Tetap ..... Rp. 2,456.00

Total Aktiva ..... Rp. 1,673,290.00  
=====

PASIVA

G i r o	.....	Rp.	----
Kewajiban Lainnya	.....	Rp.	44,643.00
Simpanan	.....	Rp.	1,256,543.00
Pinjaman Dari Kanca	.....	Rp.	281,653.00

-----  
Modal

Modal Usaha	.....	Rp	19,000.00
Rekening Sisa Laba/Rugi	.....	Rp	71,451.00
			-----
		Rp.	1,673,290.00
			=====

Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda.



Tabel 3 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Neraca Per 30 September 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

-----  
Aktiva

-----  
Aktiva Lancar :

K a s	.....	Rp.	12,651.00
Kupedes Eksploitasi	.....	Rp.	645,504.00
Kupedes Investasi	.....	Rp.	272,077.00
Pinjaman Ragu-Ragu	.....	Rp.	610.00
Cad. Penghapusan Pinjaman	.....	Rp.	(18,650.00)
Rupa-Rupa Aktiva	.....	Rp.	563,899.00
			-----
Jumlah Aktiva Lancar	.....	Rp.	1,476,091.00

-----  
Aktiva Tetap :

Kendaraan Bermotor	Rp	160.00
Mesin-Mesin dan Komputer	Rp	582.00
Meubelair dan Inventaris	Rp	4,550.00
		-----
		5,292.00
Akumulasi Penyusutan		(2,924.00)
		-----

Jumlah Aktiva Tetap ..... Rp. 2,368.00

Total Aktiva ..... Rp. 1,478,459.00

-----  
PASIVA

G i r o	.....	Rp.	----
Kewajiban Lainnya	.....	Rp.	43,285.00
Simpanan	.....	Rp.	1,331,624.00
Pinjaman Dari Kanca	.....	Rp.	2,369.00

-----  
Modal

Modal Usaha	.....	Rp	19,000.00
Rekening Sisa Laba/Rugi	.....	Rp	82,181.00
			-----
		Rp.	1,478,459.00
			=====

Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda.

Tabel 4 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Neraca Per 31 Oktober 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

-----  
Aktiva

-----  
Aktiva Lancar :

K a s	.....	Rp.	30,471.00
Kupedes Eksploitasi	.....	Rp.	678,653.00
Kupedes Investasi	.....	Rp.	271,693.00
Pinjaman Ragu-Ragu	.....	Rp.	797.00
Cad. Penghapusan Pinjaman	.....	Rp.	(20,256.00)
Rupa-Rupa Aktiva	.....	Rp.	593,616.00
			-----
Jumlah Aktiva Lancar	.....	Rp.	1,554,974.00

-----  
Aktiva Tetap :

Kendaraan Bermotor	Rp	160.00	
Mesin-Mesin dan Komputer	Rp	582.00	
Meubelair dan Inventaris	Rp	4,550.00	
		-----	
		5,292.00	
Akumulasi Penyusutan		(3,012.00)	
		-----	
Jumlah Aktiva Tetap	.....	Rp.	2,280.00

Total Aktiva ..... Rp. 1,557,254.00  
=====

PASIVA

G i r o	.....	Rp.	----
Kewajiban Lainnya	.....	Rp.	49,802.00
Simpanan	.....	Rp.	1,394,448.00
Pinjaman Dari Kanca	.....	Rp.	2,280.00

-----  
Modal

Modal Usaha	.....	Rp.	19,000.00
Rekening Sisa Laba/Rugi	.....	Rp.	91,724.00
			-----
		Rp.	1,557,254.00
			=====

Sumber-Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda.

Tabel 5 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Neraca Per 30 Nopemer 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

-----  
Aktiva

-----  
Aktiva Lancar :

K a s	.....:...	Rp.	10,525.00
Kupedes Eksploitasi	.....	Rp.	729,823.00
Kupedes Investasi	.....	Rp.	293,414.00
Pinjaman Ragu-Ragu	.....	Rp.	756.00
Cad. Penghapusan Pinjaman	.....	Rp.	(21,513.00)
Rupa-Rupa Aktiva	.....	Rp.	742,967.00
			-----
Jumlah Aktiva Lancar	.....	Rp.	1,755,972.00

-----  
Aktiva Tetap :

Kendaraan Bermotor	Rp	160.00	
Mesin-Mesin dan Komputer	Rp	582.00	
Meubelair dan Inventaris	Rp	4,550.00	
		-----	
		5,292.00	
Akumulasi Penyusutan		(3,100.00)	
		-----	
Jumlah Aktiva Tetap	.....	Rp.	2,192.00
			-----
Total Aktiva	.....	Rp.	1,758,164.00
			=====

-----  
PASIVA

G i r o	.....	Rp.	107,270.00
Kewajiban Lainnya	.....	Rp.	52,510.00
Simpanan	.....	Rp.	1,471,884.00
Pinjaman Dari Kanca	.....	Rp.	2,192.00
			-----
Modal			-----
Modal Usaha	.....	Rp	19,000.00
Rekening Sisa Laba/Rugi	.....	Rp	105,308.00
			-----
		Rp.	1,758,164.00
			=====

Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda.

Tabel 6 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Perincian Laba / Rugi Per, 31 Juli 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

-----	
I. PENDAPATAN	
-----	
1. Pendapatan Operasional	
-----	
- Hasil Bunga	Rp. 138,147.00
- Pendapatan Operasi lainnya	Rp. 69,813.00
2. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. --
	Rp. -----
Jumlah Pendapatan .....	Rp. 207,960.00
	=====
II. BIAYA - BIAYA	
-----	
1. Biaya Operasional	
-----	
- Hasil Bunga	Rp. 115,221.00
- Premi Asuransi	Rp. 2,761.00
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9,449.00
- Sewa Kantor dan Gudang	Rp. 1,166.00
- Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp. 1,285.00
- Penyusutan dan Penghapusan	Rp. 10,238.00
- Barang dan Jasa Pihak Ketiga	Rp. 550.00
- Biaya Operasional lainnya	Rp. 5,687.00
2. Biaya Non Operasional	Rp. --
	Rp. -----
Jumlah Biaya-Biaya	Rp. 146,357.00
	Rp. -----
Saldo Rugi / Laba	Rp. 61,603.00
	=====

-----  
Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Tabel 7 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Perincian Laba / Rugi Per, 31 Agustus 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

---

<b>I. PENDAPATAN</b>	
<hr/>	
1. Pendapatan Operasional	
- Hasil Bunga	Rp. 166,701.00
- Pendapatan Operasi lainnya	Rp. 82,616.00
2. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. --
	Rp. -----
Jumlah Pendapatan .....	Rp. 249,317.00
	=====
<b>II. BIAAYA - BIAAYA</b>	
<hr/>	
1. Biaya Operasional	
- Hasil Bunga	Rp. 141,629.00
- Premi Asuransi	Rp. 3,073.00
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 10,769.00
- Sewa Kantor dan Gudang	Rp. 1,333.00
- Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp. 1,334.00
- Penyusutan dan Penghapusan	Rp. 12,003.00
- Barang dan Jasa Pihak Ketiga	Rp. 1,182.00
- Biaya Operasional lainnya	Rp. 6,543.00
2. Biaya Non Operasional	Rp. --
	Rp. -----
Jumlah Biaya-Biaya	Rp. 177,866.00
	Rp. -----
Saldo Rugi / Laba	Rp. 71,451.00
	=====

---

Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Tabel 8 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Perincian Laba / Rugi Per, 30 September 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

I. PENDAPATAN

1. Pendapatan Operasional	
- Hasil Bunga	Rp. 193,183.00
- Pendapatan Operasi lainnya	Rp. 98,698.00
2. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. --
	Rp. -----
Jumlah Pendapatan .....	Rp. 291,881.00
	=====

II. BIAYA - BIAYA

1. Biaya Operasional	
- Hasil Bunga	Rp. 162,062.00
- Premi Asuransi	Rp. 3,487.00
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 12,745.00
- Sewa Kantor dan Gudang	Rp. 1,500.00
- Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp. 1,402.00
- Penyusutan dan Penghapusan	Rp. 14,670.00
- Barang dan Jasa Pihak Ketiga	Rp. 1,501.00
- Biaya Operasional lainnya	Rp. 11,204.00
2. Biaya Non Operasional	Rp. 1,129.00
	-----
Jumlah Biaya-Biaya	Rp. 209,700.00
	-----
Saldo Rugi / Laba	Rp. 82,181.00
	=====

Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Tabel 9 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Perincian Laba / Rugi Per, 31 Oktober 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

<b>I. PENDAPATAN</b>	
-----	
1. Pendapatan Operasional	
-----	
- Hasil Bunga	Rp. 223,517.00
- Pendapatan Operasi lainnya	Rp. 111,428.00
2. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. 487.00
	Rp. -----
Jumlah Pendapatan .....	Rp. 335,432.00
	=====
 <b>II. BIAYA - BIAYA</b>	
-----	
1. Biaya Operasional	
-----	
- Hasil Bunga	Rp. 189,427.00
- Premi Asuransi	Rp. 3,940.00
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 14,252.00
- Sewa Kantor dan Gudang	Rp. 1,667.00
- Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp. 1,427.00
- Penyusutan dan Penghapusan	Rp. 16,363.00
- Barang dan Jasa Pihak Ketiga	Rp. 1,509.00
- Biaya Operasional lainnya	Rp. 15,123.00
2. Biaya Non Operasional	Rp. -
	Rp. -----
Jumlah Biaya-Biaya	Rp. 243,708.00
	Rp. -----
Saldo Rugi / Laba	Rp. 91,724.00
	=====

-----  
Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Tabel 10 : Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda

Perincian Laba / Rugi Per, 30 Nopember 1991  
( Dalam Ribuan Rupiah )

I. PENDAPATAN	
-----	
1. Pendapatan Operasional	
-----	
- Hasil Bunga	Rp. 252,276.00
- Pendapatan Operasi lainnya	Rp. 125,427.00
2. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. -
	Rp. -----
Jumlah Pendapatan .....	Rp. 377,703.00
	=====
II. BIAYA - BIAYA	
-----	
1. Biaya Operasional	
-----	
- Hasil Bunga	Rp. 213,923.00
- Premi Asuransi	Rp. 4,489.00
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 16,036.00
- Sewa Kantor dan Gudang	Rp. 1,833.00
- Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp. 1,592.00
- Penyusutan dan Penghapusan	Rp. 17,709.00
- Barang dan Jasa Pihak Ketiga	Rp. 1,544.00
- Biaya Operasional lainnya	Rp. 15,269.00
2. Biaya Non Operasional	Rp. -
	Rp. -----
Jumlah Biaya-Biaya	Rp. 272,395.00
	Rp. -----
Saldo Rugi / Laba	Rp. 105,308.00
	=====

-----  
Sumber Data : Bank Rakyat Indonesia  
Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda



## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda yaitu mengenai keadaan Operasional atau kegiatan Bank tersebut, maka apa yang menjadi tujuan dalam penulisan ini dapat diketahui.

Tujuan penulisan ini seperti dikemukakan terdahulu adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomis (earning power), dengan menggunakan pendekatan teori manajemen pembelanjaan perusahaan.

Ada dua faktor nantinya yang akan dijadikan indikator dalam menghitung rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh Bank tersebut yaitu dari segi profit margin dan turnover of operating assetnya.

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomis, yaitu dengan cara membandingkan anantara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tersebut diatas.

Berikut ini disajikan perhitungan rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam adalah sebagai berikut :

Bulan Juli 1991 (000)

Pendapatan Operasional Perusahaan	.....	Rp. 207.959,-
Biaya-biaya	.....	Rp. 146.356,-
Net Operating Income	.....	Rp. 61.603
		=====

Profit Margin Bulan Juli 1991

Net Operating Income	-----	X 100 %
Net Sales		
61.603	-----	x 100 %
207.959		
29,62 %		
		=====

Turnover of Operating Assets Juli 1991 :

Net Sales	-----	X 1 kali
Net Operating Assets		
207.959	-----	X 1 kali
1.658.643		
0,125 kali		
		=====

Profit Margin X Turnover of operating assets = Rentabilitas Ekonomis

$$29,62 \% \times 0,125 = 3,70 \%$$

=====

Bulan Agustus 1991 (000)

Pendapatan Operasional Perusahaan	.....	Rp. 249.316
Biaya-biaya	.....	Rp. 177.865,-
Net Operating Income	.....	Rp. 71.451,-
		=====

Profit Margin Bulan Agustus 1991

Net Operating Income	
-----	X 100 %
Net Sales	
71.451	
-----	x 100 %
249.316	
28,65 %	
=====	

## Turnover of Operating Assets Agustus 1991 :

Net Sales	
-----	X 1 kali
Net Operating Assets	
249.316	
-----	X 1 kali
1.673.290	
0,15 kali	
=====	

Profit Margin X Turnover of operating assets = Rentabilitas Ekonomis

28,65 %	X	0,15	=	4,30 %
				=====

## Bulan September 1991 (000)

Pendapatan Operasional Perusahaan	.....	Rp. 291.881,-
Biaya-biaya	.....	Rp. 209.700,-
		-----
Net Operating Income	.....	Rp. 82.181
		=====

Profit Margin Bulan September 1991

Net Operating Income	
-----	X 100 %
Net Sales	
82.181	
-----	x 100 %
291.881	
28,15 %	
=====	

## Turnover of Operating Assets September 1991 :

Net Sales  
----- X 1 kali  
Net Operating Assets

291.881  
----- X 1 kali  
1.478.459

0,20 kali  
=====

Profit Margin X Turnover of operating assets = Rentabilitas Ekonomis

28,15 % X 0,20 = 5,63 %  
=====

Bulan Oktober 1991 (000)

Pendapatan Operasional Perusahaan	.....	Rp. 335.431,-
Biaya-biaya	.....	Rp. 243.707.-
		-----
Net Operating Income	.....	Rp. 91.724
		=====

Profit Margin Bulan Oktober 1991

Net. Operating Income  
----- X 100 %  
Net Sales

91.724  
----- x 100 %  
335.431

27,34 %  
=====

## Turnover of Operating Assets Oktober 1991 :

Net Sales  
----- X 1 kali  
Net Operating Assets

335.431  
----- X 1 kali  
1.557.254

0,21 kali  
=====

Profit Margin X Turnover of operating assets =  
 Rentabilitas Ekonomis

$$27,34 \% \times 0,21 = 5,74 \%$$

=====

Bulan Nopember 1991 (000)

Pendapatan Operasional Perusahaan	.....	Rp. 377.703,-
Biaya-biaya	.....	Rp. 272.395,-
		-----
Net Operating Income	.....	Rp. 105.308,-
		=====

Profit Margin Bulan Nopember 1991

Net Operating Income  
 ----- X 100 %  
 Net Sales

$$\frac{105.308}{377.703} \times 100 \%$$

$$27,88 \%$$

=====

Turnover of Operating Assets Nopember 1991 :

Net Sales  
 ----- X 1 kali  
 Net Operating Assets

$$\frac{377.770}{1.758.164} \times 1 \text{ kali}$$

$$0,21 \text{ kali}$$

=====

Profit Margin X Turnover of operating assets =  
 Rentabilitas Ekonomis

$$29,88 \% \times 0,21 = 5,85 \%$$

=====

## B. Pembahasan

Dari perhitungan analisis tersebut, maka diketahui keadaan atau kondisi keuangan Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda adalah sebagai berikut :

Sebagaimana diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya earning power suatu perusahaan ada dua, yaitu profit margin dan turnover of operating assets yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Untuk jelasnya keadaan keuangan yang terjadi dari sudut profit margin pada perusahaan ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 11. Perbandingan Profit Margin yang dihasilkan selama bulan Julan Juli sampai dengan Nopember 1991 Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam.

BULAN	Besarnya Profit Margin
J u l i	29.62 %
Agustus	28.65 %
September	28.15 %
Oktober	27.34 %
Nopember	27.88 %

Sumber : Hasil Perhitungan Analisis

Kalau dilihat dari sudut Profit Margin yang dihasilkan perusahaan tersebut terlihat jelas terjadi penurunan setiap bulannya, yaitu pada bulan Juli sebesar 29,62 %, Agustus 28,65 % , September 28,15 %, Oktober 27,34 persen, dan Nopember sebesar 27,88 % .

Seperti diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Profit Margin yaitu, Net Operating Income dan Net Sales yang dihasilkan oleh Perusahaan. dari data yang diperoleh diketahui bahwa Net Operating Income yang dihasilkan oleh perusahaan ini setiap bulannya selalu terjadi kenaikan. bulan Juli sebesar Rp. 61.603,- bulan Agustus sebesar Rp. 71.451,- bulan September sebesar Rp. 82.181,- bulan Oktober sebesar Rp. 91.724,- dan bulan Nopember sebesar Rp. 105.308,- .

Kalau dilihat persentase kenaikannya adalah untuk periode Juli ke bulan Agustus persentase kenaikannya sebesar 15,99 %. Untuk periode bulan Agustus ke bulan September persentase kenaikannya adalah sebesar 11,61 %. Dari periode Oktober ke Nopember sebesar 14,81 %. Dan untuk periode Oktober ke Nopember sebesar 14,81 %. Dan untuk periode Nopember ke Nopember kenaikannya sebesar 6,54 %.

Dari sudut Net Sales yang dihasilkan juga terjadi kenaikan yaitu bulan Juli Rp. 207.959,- Agustus sebesar Rp. 249.316,- September sebesar Rp. 291.881,- Oktober sebesar Rp. 335.431,- dan Nopember Rp. 377.703,-

Persentase kenaikannya untuk bulan Juli ke Agustus sebesar 19,88 %, untuk bulan Agustus ke September sebesar 15,02 %, untuk bulan September ke Oktober sebesar 11,61 % dan untuk periode Oktober ke Nopember sebesar 14,81 %

Dari sudut Net Sales yang dihasilkan juga terjadi kenaikan yaitu bulan Juli Rp. 207.959,- Agustus sebesar Rp. 249.316,- September sebesar Rp. 291.881,- Oktober sebesar Rp. 335.431,- dan Nopember Rp. 377.703,-

Persentase kenaikannya untuk bulan Juli ke Agustus sebesar 19,88 %, untuk bulan Agustus ke September sebesar 17,07 %, untuk bulan September ke Oktober sebesar 14,92 % dan untuk periode Oktober ke Nopember sebesar 12,60 %

Secara teoritis persentase Profit Margin akan naik apabila persentase kenaikan dari Net Operating Income lebih besar dari pada kenaikan persentase Net Salesnya. Dengan demikian maka terjadi penurunan persentase profit margin pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda sebagai akibat kenaikan Net Sales lebih besar daripada kenaikan Net Operating Income.

Untuk jelasnya kenaikan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini :

Tabel 20 : Perbandingan kenaikan persentase net Sales dan net Operating Income periode bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 1991 Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam.

BULAN	Persentase Kenaikan	
	Net Sales	Net Operating Income
Juli ke Agustus	19.88 %	15.99 %
Agustus ke Septembe	17.07 %	15.02 %
September ke Oktober	14.92 %	11.61 %
Oktober ke Nopember	12.60 %	14.81 %

Sumber : Diolah dari Perhitungan Analisis



Selanjutnya dilihat dari sudut turnover of operating assets yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 21. Perbandingan Turnover of Operating Assets dari Bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 1991 Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam

BULAN	Turn Of Operating Assets
J u l i	0,125 kali
Agustus	0.15 kali
September	0.20 kali
Oktober	0.21 kali
Nopember	0.21 kali

Sumber : diolah dari data analisis

Kalau dilihat dari sudut turnover of operating assets juga terjadi kenaikan setiap bulannya. Untuk bulan Juli 0,125 kali, Agustus 0,15 kali, September 0,20 kali, Oktober 0,21 kali dan November 0,21 kali.

Seperti juga diketahui bahwa turnover of operating assets dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, net sales serta besarnya net operating assets yang digunakan. Untuk net sales baik secara absolut maupun presentasinya sudah dibahas terdahulu dan jelas terjadi kenaikan. Sedangkan untuk net operating assetnya dapat dilihat daari data berikut ini.

Besarnya net operaating assets bulan Juli 1991 adalah sebesar Rp 1.658.643,00 bulan Agustus Rp 1.673.290,00 bulan September Rp 1.478.459,00 bulan Oktober sebesar

Rp 1.557.254,00 dan bulan November Rp 1.758.164,00. Persentase kenaikannya untuk bulan Juli ke bulan Agustus 1991 sebesar 0,88 % bulan Agustus ke September 1991 terjadi penurunan sebesar -11,64 %, bulan September ke Oktober 1991 sebesar 5,33 %, dan bulan Oktober ke November 1991 sebesar 12,90 %.

Secara teoritis apabila kenaikan net sales lebih besar dari kenaikan net operating assetsnya maka turnover of operating assetsnya akan naik.

Untuk lebih jelasnya perbandingan kenaikan antara net sales dengan net of operating assets dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22. Perbandingan kenaikan persentase net Sales dengan Net Of Operating Assets periode Juli sampai dengan Nopember Bank Rakyat Indonesia Untuk Sungai Pinang Dalam Samarinda

BULAN	Persentase Kenaikan	
	Net Sales	Net Operating Income
Juli ke Agustus	19.88 %	0.88 %
Agustus ke Septembe	17.07 %	- 11,64 %
September ke Oktober	14.92 %	5.33 %
Oktober ke Nopember	12.60 %	12.90 %

Sumber : Diolah Dari Data Analisis

Dari perbandingan tersebut jelas terlihat bahwa Net Sales Kenaikan persentasenya lebih tinggi dibandingkan net Operating Assetsnya.

Walaupun kalau dilihat setiap bulannya terjadi kenaikan profit margin dan turnover operating assetnya, sehingga dengan sendirinya rentabilitas ekonomis juga ikut naik, namun kalau dibandingkan dengan tingkat bunga deposito yang berlaku keadaan itu tidak seluruhnya mencerminkan keadaan yang baik pula.

Seperti perhitungan analisis diketahui bahwa tingkat perhitungan rentabilitas ekonomis yang dihasilkan perusahaan itu untuk bulan Juli adalah 3,70 %, Agustus 4,30 %, September 5,63 %, Oktober 5,74 %, dan Nopember 5,85 %. Keadaan tingkat rentabilitas ekonomis tersebut bila dibandingkan dengan bunga deposito yang berlaku di perusahaan itu rata-rata sebesar 1,83 % perbulannya, maka rentabilitas ekonomis untuk bulan Juli sampai dengan Nopember berada diatas bunga deposito yang berlaku.

Sehingga dapat dikatakan bahwa periode bulan Juli sampai Nopember 1991 keadaan Rentabilitas ekonomis yang dihasilkan perusahaan sangat tinggi, ini berarti bahwa penggunaan modal dalam operasionalnya sudah sangat efisien.

Tingkat earning power perusahaan dapat ditingkatkan atau minimal dapat dipertahankan dengan beberapa cara antara lain :

- a. Memperbesar profit margin
- b. Mempertinggi turnover of operating assets.

Untuk keperluan analisis tersebut, maka lebih dahulu diadakan peramalan penjualan untuk bulan Desember 1991 guna melihat besarnya kenaikan/penurunan penjualan. Meramalkan penjualan bulan Desember 1991, digunakan penerapan Garis trend Linear Sederhana. Metode ini digunakan dengan asumsi segala sesuatunya tidak mengalami perubahan.

Tabel 23. Proyeksi hasil Penjualan Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam bulan Desember 1991.

BULAN	Hasil Penjualan ( Y )	( X )	( X ) <sup>2</sup>	(XY)
Juli	207,959	-2	4	(415,918)
Agustus	249,316	-1	1	(249,316)
September	291,881	0	0	0
Oktober	335,431	1	1	335,431
Nopember	377,703	2	4	755,406
	1,462,290	0	10	425,603

Sumber : Data diolah dari hasil analisis

Data yang dipergunakan untuk meramalkan penjualan bulan Desember 1991 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$\text{dimana : } \sum Y = na + b \sum X, \text{ karena } \sum X = 0$$

$$\text{maka : } \sum Y = na$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\sum XY = a \sum X + \sum X^2, \text{ karena } \sum X = 0$$

$$\text{maka } \sum XY = b \sum X^2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{1.462,290}{5} = 292,458$$

$$b = \frac{425,603}{10} = 42.560$$

$$Y = 292,458 + 42.560 (X)$$

Nilai Trend Bulan Desember 1991 adalah :

$$Y = 292,458 + 42.560 (3)$$

$$= 292,458 + 127.680$$

$$= 420,138$$

=====

Dari hasil perhitungan diatas terlihat hasil proyeksi penjualan bulan Desember 1991 adalah sebesar 420,138 hasil ini menggambarkan bahwa untuk bulan Desember 1991 terdapat kenaikan penjualan sebesar atau meningkat 42,435,- dibandingkan dengan bulan Nopember 1991.

Dengan adanya kenaikan itu meningkat pula keuntungan operasional perusahaan sehingga profit margin juga meningkat. Dengan demikian turnover of Operating Assets meningkat pula. Kenaikan sebesar rp. 42,435,- secara langsung akibat dari bertambahnya operating assets perusahaan, hingga mutlak akan meningkatkan perputaran operasi perusahaan atau turnover of operating assets.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan usaha untuk meningkatkan profit margin maupun turnover of

operating assets, dalam kaitannya dengan peningkatan earning power Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam.

a. Disektor Profit Margin :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Net Sales untuk bulan Desember 1991 yang diproyeksikan adalah sebesar Rp. 420,138.- sehingga untuk mencapai profit margin yang sama dengan bulan Nopember 1991 yaitu 27,88 %, maka net profit yang harus dicapai adalah :

$$27,88 \% \times 420,138 = \text{Rp. } 117,134$$

Jika disubstitusikan ke dalam rumus, maka

$$\text{Profit margin} = \frac{117,134}{420,138} \times 100 \%$$

$$= 27,88 \%$$

b. Disektor Turnover Of Operating assets :

$$\text{Turn Of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Net Sales bulan Januari 1991 sebesar Rp. 420,138,- dimana jumlah ini adalah akibat dari adanya kenaikan atau penambahan aktiva yang dioperasikan didalam perusahaan. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa kenaikan penjualan mutlak memerlukan dana. Besarnya dana yang diperlukan itu adalah sebagai berikut :

Kenaikan Aktiva  
----- X 100 %  
Kenaikan Penjualan

Kenaikan Aktiva

Aktiva bulan Nopember 1991	Rp. 1.758.164,-
Aktiva bulan Oktober 1991	Rp. 1.557.254,-
Kenaikan Aktiva	Rp. 200.910,-
	=====

Kenaikan Penjualan :

Penjualan bulan Nopember 1991	Rp. 377.703,-
Penjualan bulan oktober 1991	Rp. 335.431,-
Kenaikan Penjualan	42.272,-
	=====

Rasio Aktiva terhadap penjualan adalah :

Rp. 200.910,-	
-----	X 100 %
Rp. 42.272,-	
475 %	
=====	

Rasio Aktiva terhadap penjualan sebesar 475 % ini berarti setiap kenaikan penjualan ini akan menaikkan aktiva sebesar 475 % dari kenaikan penjualan tersebut. Jadi dengan adanya kenaikan penjualan sebesar Rp. 42,435,- yaitu selisih antara hasil proyeksi bulan Desember 1991 dengan penjualan Nopember 1991, maka perlu adanya penambahan aktiva sebesar :

475 % X Rp. 42,435,- = Rp. 201,566

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah aktiva yang diperlukan untuk bulan Desember 1991 sebagai berikut :

Aktiva bulan Nopember 1991	Rp. 1.758,164,-
Kenaikan aktiva	Rp. 201,566,-
Jumlah aktiva Januari	Rp. 1.959,730,-

Dengan demikian besarnya turnover of operating assetnya yaitu :

$$\frac{420,138}{1.959,730} \times 1 \text{ kali} = 0,22 \text{ Kali}$$

Berarti rentabilitas ekonomis yang dihasilkan untuk bulan Desember 1991 adalah sebesar :

$$27,88 \% \times 0,22 = 6,13 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomis (earning power) untuk bulan Desember 1991 dapat ditingkatkan dari 5,85 % padabulan Nopember 1991, menjadi 6,13 % pada bulan Desember 1991 ini berarti terjadi kenaikan sebesar 0,28 %.

Kalau angka tersebut dibandingkan dengan tingkat bunga deposito yang berlaku rata-rata per bulan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sungai Pinang Dalam Samarinda yaitu sebesar 1,83 % setiap bulannya atau 22 % pertahunnya, maka tingkat rentabilitas bulan Desember 1991 masih tinggi yaitu sebesar 4,30 % dibandingkan dengan bunga Deposito yang berlaku di perusahaan tersebut.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu serta hasil perhitungan analisis dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan pada Bank Rakyat Indonesia Sungai Pinang Dalam Samarinda sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomis (earning power) yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut untuk periode bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 1991 dalam keadaan yang sangat baik, dengan kata lain rentabilitan ekonomis dari bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 1991 masih jauh berada diatas tingkat bunga Deposito rata-rata perbulan yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 1,83 % perbulan, Rentabilitas ekonomis yang dihasilkan pada bulan Juli sebesar 3,70 %, bulan Agustus 4,30 %, bulan September 5,63 %, bulan Oktober 5,74 % dan bulan Nopemer 5,85 % .
2. Dengan melihat tingkat Rentabilitas ekonomis tersebut, maka dapat dikatakan untuk bulan Juli sampai dengan Nopember 1991 penggunaan modal kerja untuk Operasional perusahaan sudah sangat efisien. Bila dilihat dari hal tersebut terlihat jelas dari perbandingan tingkat bunga deposito yang berlaku.

3. Berdasarkan hasil proyeksi terhadap penjualan perusahaan, maka rentabilitas ekonomis dapat ditingkatkan untuk bulan Desember 1991 yaitu sebesar 6,13 %. Peningkatan tersebut sebagai akibat meningkatnya turnover of operating assets yang dihasilkan perusahaan itu dalam periode yang bersangkutan.

#### B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan ini, maka penulis mencoba memberikan saran kepada Pimpinan Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan rentabilitas ekonomis yang dihasilkan perusahaan ini harus berusaha meningkatkan turnover of operating assets dari yang ada sekarang, yaitu dengan cara meningkatkan net sales relatif lebih tinggi dari pada meningkatkan net operating asset.
2. Untuk periode berikutnya Pimpinan hendaknya dapat melakukan perhitungan yang lebih baik terhadap tingkat profit margin dan turnover of operating assetnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALEX S. NITISEMITO S. 1977, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- BAMBANG RIYANTO, 1990, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ketiga, Cetakan Kedua Belas, Penerbit Yayasan Badan Penerbi Gajahmada, Yogyakarta.
- S.MUNAWIR, 1981. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kesatu, Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- SOEMITA, R. AK. 1965. Teori Masalah Permodalan, CV. Tarsito, Bandung.
- BAMBANG SUWARTOJO, 1982. Modal Kerja, Cetakan Kedua, Seri Perusahaan Kecil, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- BAKER, GLOS, 1959. Introduction to Business, Fourth Edition, South Westeon Publishing Company, Cincinnati, Ohio.
- GUNAWAN ADISAPUTRO DAN MARWAN ASRI.SW, 1979, Anggaran Perusahaan (Business Budgeting), Cetakan Pertama, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- MAS'UD, 1982, Akuntansi Management, Buku Satu, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- MYER, JOHN, N. 1979. Financial Statement Analysis. Secound Edition, Terjemahan R. Woemita AK, Aksara Baru, Jakarta.
- TERRY, GR. 1970. Principle Of Management, disadur oleh Winardi Edisi Kedua, Alumni Bandung..